

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) atau sel darah merah kurang dari kebutuhan fisiologi tubuh yang berbeda - beda pada setiap manusia sehingga dapat menghambat proses darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh karena dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tahap kehamilan, lifestyle, dan kondisi lingkungan (Mustika Dewi et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2021, prevalensi anemia pada ibu hamil ini sebesar 36,5% (WHO, 2022). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, kasus anemia pada ibu hamil sebesar 48,3% di perkotaan dan 49,5% di pedesaan (BPS, 2021). Kondisi ini menyatakan bahwa kasus anemia di Indonesia tergolong tinggi dan dapat menyebabkan masalah kesehatan besar (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia $\leq 40\%$ (Kemkes, 2022). Dari persentase tersebut berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes, 2022). Menurut data dari open data Jawa Barat tahun 2020 menyebutkan kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 63.246 orang (Dinkes Jabar, 2022).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 – 2023 anemia pada ibu hamil ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2021 sebanyak 9,78%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 11,79%, dan pada tahun

2023 mengalami penurunan menjadi 10,0% namun ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensi anemia pada ibu hamil masih diatas standar prevalensi di Kabupaten Ciamis yaitu sebesar 5% sehingga perlu adanya upaya untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data dari Puskesmas Sadananya tahun 2023 persentase ibu hamil anemia sebesar 33,13% dengan jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 507 dan yang mengalami anemia sebanyak 168 ibu hamil. Ada 8 Desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Sadananya yaitu Desa Gunungsari, Sadananya, Werasari, Mangkubumi, Tanjungsari, Bendasari, Sukajadi dan Mekarjadi.

Anemia ini berdampak pada "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia ini dapat mengakibatkan tingginya kasus angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), abortus, berat badan lahir rendah (BBLR), menghambat tumbuh kembang janin dalam rahim, pendarahan antepartum, mudah terkena infeksi, menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada balita (stunting), serta produksi ASI berkurang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan 2024, menyebutkan bahwa jumlah kematian ibu pada 2022 yang disebabkan oleh eklampsia sebanyak 23%, pendarahan sebanyak 20% dan pada tahun 2023 penyebab kematian ibu disebabkan eklampsia sebesar 24% dan pendarahan 23%. Menurut Holmes, D Baker, P, N dalam Fany Rochmah

Yulia (2017) Preeklampsia atau eklampsia hanya terjadi selama kehamilan karena suplai darah yang membawa oksigen (O_2) ke plasenta berkurang karena penyempitan aliran darah yang disebabkan oleh anemia sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan janin terlambat atau janin tidak berkembang. Perdarahan atau kehilangan darah dapat menyebabkan anemia karena pada saat kehilangan darah kronis, proses penyerapan zat besi di usus halus untuk membentuk hemoglobin dalam darah terhambat sehingga menghasilkan sel darah merah yang mengandung sedikit hemoglobin dan hal ini menyebabkan anemia (Oktaviani, 2021).

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021 menyebutkan jumlah kematian ibu sebanyak 1.188 kasus dengan penyebabnya yaitu 30% pendarahan, 25% eklampsia, dan komplikasi tekanan darah tinggi dan kejang sebanyak 20%. Sedangkan jumlah kematian ibu di Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 sebanyak 22 kasus dan tahun 2023 sebanyak 15 kasus, sehingga mengalami penurunan dengan penyebab kematian terbanyak disebabkan oleh perdarahan sebanyak 4 kasus dan penyakit jantung 4 kasus.

Kondisi ibu hamil dengan anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi defisiensi zat besi (status gizi), infeksi, konsumsi

tablet tambah darah (Fe), pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil yang berpengaruh terhadap frekuensi *Antenatal Care*, paritas, riwayat obstetri, umur ibu hamil, status sosial ekonomi, pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor diatas yang mempengaruhi kehamilan dari yang bermula normal menjadi tidak normal sehingga dapat menyebabkan peningkatan risiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, dimana di dalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Priyanti et al., 2020).

Strategi yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) yang mendorong peningkatan upaya preventif dan promotif melalui penyuluhan kesehatan. Adanya penyuluhan mengenai anemia pada masa kehamilan maka diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilakunya karena semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi kesadaran ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan (Rahmawati et al., 2021).

Dalam penyuluhan kesehatan terdapat berbagai metode edukasi diantaranya yaitu dengan menggunakan media. Media merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual dan verbal. Pada media ini terbagi menjadi media cetak (leaflet, poster, lembar balik, dll) media elektronika (audio

visual berupa video, sosial media, serta radio), dan media luar ruangan (*bill board*). Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan maka semakin mudah seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan (Apriadi Siregar, 2020).

Leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Pada media leaflet pembelajaran dapat diperoleh melalui 1 indera yaitu mata (Emma Dwi Jatmika et al., 2019).

Video animasi merupakan media audio visual bergerak yang berisi gambar-gambar dengan objek yang tampak hidup dan dapat diatur kecepatan gerakannya. Video animasi ini efektif dalam proses pembelajaran karena dapat menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi nyata. Pada video animasi ini menampilkan gambar, suara, gerakan, dan warna menarik sehingga dapat memudahkan sasaran dalam menyerap materi karena dapat menarik perhatian sasaran (Choirunnisa, 2016).

Survei awal yang dilakukan kepada pemegang program anemia ibu hamil di Puskesmas Sadananya dan didapatkan informasi bahwa penyebab tingginya kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sadananya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia sebanyak 50%, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 20%, dan kurangnya konsumsi makanan yang

begizi sebanyak 30%. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia menunjukkan sebesar 43% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup baik dan 57% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang. Oleh karena itu perlu diberikannya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sadananya.

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui proses melihat, mengamati, dan mendengarkan melalui media pembelajaran. Berdasarkan Edgar Dale media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media yang hanya didapat melalui 1 indra saja (Arsyad, 2014). Hal ini sejalan dengan teori Petter Shea yang menyebutkan bahwa audio visual berupa video dinilai dapat menyerap materi pembelajaran sebesar 50% dan media yang hanya mengandalkan 1 indera saja yaitu salah satunya leaflet dinilai dapat menyerap materi pembelajaran sebesar 10% (Anwar et al., 2022).

Hasil penelitian Sulisty Andarmoyo tahun (2015) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan tentang tuberkulosis paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Hasil penelitian Puspita et al (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian Fahrezi Fahri (2021) menunjukkan bahwa nilai rata -rata pengetahuan

remaja tentang seks remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi menggunakan video animasi adalah 4,83 dan setelah intervensi menggunakan video animasi adalah 8,87 sedangkan pada kelompok kontrol adalah nilai rata – rata sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan video adalah 4,73 dan setelah diberikan intervensi menggunakan video adalah 7,10. Disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan dengan video edukasi yang diambil dari youtube.

Berdasarkan persentase kejadian ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Sadananya di tiga tahun terakhir yaitu sebesar 25,82% pada tahun 2021 mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 10,51% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kasus menjadi 33,13%. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya dengan pemberian informasi mengenai anemia melalui penyuluhan kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian mengenai Komparasi Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Awa Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada perbedaan efektivitas antara Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media AVA Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui komparasi penyuluhan kesehatan menggunakan media ava dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media AVA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- b. Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- c. Mengetahui efektivitas antara media AVA dan leaflet dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan komparasi penyuluhan kesehatan menggunakan media

ava dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

2. Lingkup Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest dan posttest control grup design* karena pada penelitian dilakukan pre test sebelum dilakukan intervensi dan post test setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui perbedaan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia pada masa kehamilan.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Sadananya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sadananya.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – September.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam merealisasikan teori yang didapat selama kuliah, khususnya mengenai komparasi penyuluhan kesehatan dengan media AVA dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan.

2. Bagi Fakultas

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya di peminatan promosi kesehatan mengenai anemia.

3. Bagi Sasaran

Memberi informasi dan menambah wawasan kepada kelompok ibu hamil mengenai pentingnya pengetahuan tentang anemia pada masa kehamilan.